

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian merupakan salah satu kenyataan yang paling pasti dalam kehidupan manusia, kematian adalah sebuah keadaan di dimana manusia sudah tidak hidup atau tidak bernyawa lagi.¹ Penyakit, cedera dan proses penuaan menunjukkan keterbatasan manusia, yang pada akhirnya mengarah pada berakhirnya kehidupan, namun paradoksnya, juga merupakan salah satu aspek kehidupan yang paling sulit dipahami secara utuh.² Kematian adalah sesuatu yang belum sepenuhnya dipahami oleh manusia, itu adalah pengalaman yang tidak dapat dijangkau atau ditelusuri secara langsung.³ Secara psikologis, pada dasarnya setiap manusia cenderung menolak penderitaan dan bahaya, karena keduanya dianggap sebagai jalan menuju kematian. Oleh sebab itu, setiap orang secara naluriah akan merasa takut terhadap keadaan yang dirasa tidak enak, dan akan berusaha sekuat mungkin menghindari hal-hal yang mengarah pada ancaman kematian.⁴ Dalam setiap kebudayaan, kematian bukan hanya

¹ Jonar T.H. Situmorang, *Menyikapi Misteri Dunia Orang Mati* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016), 181.

² M. Sastr apratedja, *filsafat manusia* (Jakarta: Pusat Kajian Filsafat dan Manusia, 2010), 177-179.

³ Hunt Gladys, *Pandangan Kristen tentang Kematian* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 1.

⁴ Komaruddin Hidayat, *Psikologi kematian: mengubah ketakutan menjadi optimisme*, cet 15, (Jakarta: Hikmah, 2010), h. Xviii.

menjadi peristiwa biologis, tetapi juga menjadi peristiwa sosial, spiritual, dan filosofis.

Budaya Toraja memberikan pandangan yang unik dan mendalam tentang makna kematian. Bagi masyarakat Toraja, kematian tidak pernah dianggap sebagai akhir dari segalanya. Kematian adalah sebuah fase dalam perjalanan jiwa menuju alam berikutnya, yang membutuhkan perlakuan khusus melalui berbagai ritual, simbol, dan tata cara adat yang sangat terstruktur dan sakral. Dalam budaya orang Toraja kematian yang biasa disebut dengan “rambu solo” merupakan peristiwa yang begitu penting, sebab dianggap sebagai salah satu adat dan kebudayaan Toraja yang memiliki posisi yang khusus dalam suatu kegiatan aluk, secara khusus dalam *Aluk To Dolo*. Kegiatan ini memiliki kesan yang sangat penting untuk kehidupan orang Toraja sebab dalam pandangan hidup masyarakat Toraja, kematian dipahami sebagai awal dari kehidupan baru di alam yang berbeda.⁵

Pemahaman ini menjadi kontras dengan pandangan yang ditawarkan oleh filsuf Yunani, Epikuros. Dalam filsafat Epikuros, kematian adalah akhir dari semua sensasi dan pengalaman. Tidak ada yang terjadi setelah kematian karena manusia, menurut Epikuros, hanyalah susunan atom yang akan terurai saat tubuh mati, Karena atom memiliki ukuran,

⁵ Seno Paseru, *Aluk Todolo Orang Toraja* (Salatiga: Widya Sari Press 2004), 86.

bentuk dan berat tertentu, sehingga secara alami selalu bergerak.⁶ Pada hakikatnya kematian tidak harus ditakuti, sebab ketika kematian datang, kesadaran manusia sudah tidak ada lagi. Konsep ini dikenal sebagai "kematian total," yaitu kondisi di mana kehidupan dan kesadaran terputus sepenuhnya. Pandangan ini bersifat rasional dan materialistik, tanpa melibatkan unsur spiritual maupun metafisik.⁷

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penulis melihat masih adanya anggota GKMI Jemaat Buri' yang telah memeluk agama Kristen namun tetap diliputi oleh rasa takut terhadap kematian. Meskipun ajaran Kristen mengajarkan tentang kehidupan kekal dan pengharapan akan kebangkitan, sebagian orang masih memandang kematian sebagai sesuatu yang sangat menyeramkan dan menakutkan. Pandangan ini membuat mereka cenderung menolak realitas kematian dengan keras, seolah-olah kematian adalah musuh yang harus dihindari sebisa mungkin. Padahal, kematian adalah bagian dari siklus kehidupan yang bersifat misterius dan tidak seorang pun mengetahui kapan ia akan datang. Ketidakpastian ini justru menunjukkan bahwa kematian adalah pengalaman universal yang tak terhindarkan, yang seharusnya tidak semata-mata ditakuti, melainkan dimaknai secara lebih mendalam, baik dari sisi spiritual maupun filosofis.

⁶ Yohanes Theo, *Epikuros dan filosofi kematian: Menyingkirkan Ketakutan dan Mencapai Kebahagiaan*, Jurnal sosial Humaniora, vol 3 No. 1 2023, 50.

⁷ Welky Karauwan, *Kompilasi Pemikiran Filsafat Kuno* (Sulawesi Utara: Kota Tumohon, edisi 2, 2023), 87.

Dalam pengamatan yang telah dilakukan, penulis melihat anggota Jemaat Buri' yang sudah Kristen begitu sangat takut akan kematian. Di mana momen ketika sekelompok pemuda yang akan menghadiri ibadah *Rambu Solo'*, mereka membawa karangan bunga atau *banner*. Mereka berhenti sejenak di halaman rumah seorang warga, orang tersebut melihat sekelompok pemuda yang berhenti dan melarang bahkan memarahi mereka untuk meletakkan karangan bunga itu di halaman rumahnya karena orang tersebut takut, nanti orang lain mengira bahwa dia yang meninggal.

Dari percakapan informal yang telah dilakukan kepada salah satu pemuda yang ada di lembang Buri', mengatakan bahwa dia takut mati di usianya yang masih muda, dimana ia masih belum memiliki pekerjaan, dan masih belum bisa membalas jasa kedua orang tuanya. Bahkan dia mengatakan bahwa masih ada adik-adiknya yang membutuhkan dukungan dari dirinya baik secara material maupun nonmaterial.⁸

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada anggota Jemaat Buri', bahkan dapat memberikan pemahaman mengenai makna kematian, sehingga rasa takut yang selama ini melekat dapat berkurang. Kematian seringkali dipandang sebagai sesuatu yang menakutkan dan penuh misteri. Setiap manusia, tanpa terkecuali, akan mengalami kematian, sehingga tidak ada alasan untuk terus hidup dalam kecemasan terhadapnya. Pemahaman ini diharapkan dapat membentuk pola

⁸ Krisna Monita, Wawancara Pribadi, Lembang Buri', 20 Oktober 2025.

pikir yang lebih rasional dan tenang dalam menghadapi kematian. Dengan perubahan cara pandang tersebut, masyarakat Toraja diharapkan dapat menjalani kehidupan dengan lebih bijak dan damai.

Penelitian tentang *makna kematian* sebelumnya pernah diteliti oleh Yasrin Mesalayuk & Aprianus Lendik Boimau, dengan judul “Kematian Fisik dan Pentingnya Persiapan Rohani Menurut Alkitab”. Penelitian ini lebih berfokus kepada persiapan rohani sebelum kematian itu datang, dan dalam penelitian ini menggunakan pemikiran Plato.⁹ yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan perspektif Epikuros sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pemahaman Alkitabiah dan pemikiran Plato. Kemudian peneliti selanjutnya ialah Yohanes Theo, dengan judul “Epikuros dan Filosofi Kematian: Menyingkirkan Ketakutan dan Mencapai Kebahagiaan”.¹⁰ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode studi literatur sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.

Dalam telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, telah ditemukan beberapa kajian yang membahas topik kematian dengan pendekatan yang berbeda dan fokus utama dalam penelitian ini berbeda,

⁹ Yasrin Mesalayuk & Aprianus Lendik Boimau, *Kematian Fisik Dan Pentingnya Persiapan Rohani Menurut Alkitab*, Jurnal Magistra, Vol. 2, No.2, 2024, 184.

¹⁰ Yohanes Theo, *Epikuros dan Filosofi Kematian: Menyingkirkan Ketakutan dan Mencapai Kebahagiaan*, Jurnal Sosial Humaniora, vol. 3, no. 1, 2023, 47.

yakni menyoroti bagaimana cara pandang atau pola pikir anggota GKMI Jemaat Buri' terhadap makna kematian dapat mengalami perubahan. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi proses transformasi makna kematian yang masih dianggap menakutkan atau menyeramkan oleh sebagian anggota Jemaat Buri'. Oleh karena itu, penulis berusaha menawarkan perspektif alternatif melalui filsafat Epikuros, yang memandang kematian bukan sebagai sesuatu yang menakutkan, melainkan sebagai bagian alami dari kehidupan. Dengan pendekatan ini, penulis berharap dapat membantu masyarakat untuk memaknai kematian secara lebih rasional dan tidak lagi melihatnya sebagai momok yang mengerikan. Harapannya, perubahan pola pikir ini dapat membawa ketenangan dan penerimaan yang lebih bijak terhadap kematian dalam kehidupan GKMI Jemaat Buri'.

B. Fokus Masalah

Fokus penulis dari penulisan karya ilmiah ini adalah tentang pemikiran Epikuros mengenai kematian kematian melalui kajian filosofis, dapat dipahami oleh Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Buri'.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana sudut pandang Epikuros tentang kematian dan relevansi teologisnya bagi Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Buri'?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis pandangan Epikuros tentang kematian, serta implikasinya bagi Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Buri'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Manfaat penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pengetahuan yang baru dan luas kepada seluruh civitas akademik IAKN Toraja tentang Kajian Filosofis Tentang Kematian Dalam Perspektif Epikuros dan Relevansi Teologisnya Bagi Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Buri'. Dengan adanya karya ini, penulis berharap agar pembaca dapat jauh lebih memahami maksud dari penulisan ini adalah orang-orang kristen dapat memaknai kematian menjadi sebuah hal yang tidak perlu untuk ditakuti.
- b. Karya penulisan ilmiah ini adalah salah satu syarat utama bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 Teologi Kristen di Kampus IAKN Toraja

2. Manfaat Praktis

Penulisan karya ilmiah ini sangat diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anggota GKMI Jemaatn Buri'. Penulisan

karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat lembang Buri' dalam memahami makna kematian itu seperti Epikuros.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengkaji masalah ini, penulis telah menyusun pembahasan dengan menggunakan sistem penulisan sebagaimana diatur di bawah ini:

- Bab I merupakan bagian pengantar yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II merupakan kajian teori yang di dalam menguraikan tentang pengertian kematian secara umum, pandangan kristen tentang kematian (perjanjian Lama dan perjanjian Baru), serta siapa Epikuros itu dan bagaimana pandangan Epikuros tentang kematian.
- Bab III ini berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa jenis yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan waktu penelitian.
- Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian diantaranya: Gambaran umu lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- Bab V kesimpulan dan saran.